

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi wawancara bersama informan penelitian



Dokumentasi *brondolan* dan buah sawit utuh



Dokumentasi kegiatan rewang bersama masyarakat desa Pulo Tengah

## Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Daftar Pertanyaan janda pengumpul *brondolan*

1. Perkenalkan nama, usia, sudah berapa lama bekerja, factor menjanda
2. Apa yang membuat ibu mau bekerja sebagai pengutip brondolan?
3. Apakah ada paksaan dari pihak lain untuk ibu bekerja?
4. Mengapa tidak memilih pekerjaan lain yang lebih ringan untuk perempuan?
5. Bisa Ibu ceritakan bagaimana aktivitas harian Ibu dalam bekerja sebagai pengutip *brondolan* di PT Socfindo Seumayam?
6. Gambaran suasana bekerja
7. Apakah ada aturan atau pembagian wilayah kerja yang ditentukan oleh perusahaan atau pihak lain?
8. Bagaimana sistem pengupahan atau hasil dari pengutipan *brondolan* ini? Apakah ada sistem bagi hasil, harian, atau lainnya?
9. Apakah Ibu bekerja sendiri atau dalam kelompok? Apakah kelompok tersebut terbentuk secara alami atau diatur?
10. Apa saja tantangan yang Ibu hadapi selama bekerja? Baik dari sisi lapangan maupun dari pihak perusahaan?

11. Apakah ada perbedaan perlakuan antara pekerja perempuan dan laki-laki dalam hal pekerjaan brondolan?
12. Bagaimana hubungan Ibu dengan sesama pengutip brondolan? Apakah ada solidaritas atau konflik tertentu?
13. Apakah Ibu merasa didukung atau justru dikucilkan oleh masyarakat sekitar karena pekerjaan ini?
14. Bagaimana peran identitas Ibu sebagai janda dan orang Jawa dalam interaksi sosial di tempat kerja?
15. Apakah ada tekanan sosial atau stereotip yang Ibu alami

#### Daftar Pertanyaan Karyawan Pt Socfin

1. Apakah ada aturan dalam bekerja di PT Socfindo?
2. Bagaimana kebijakan perusahaan terhadap pekerja pengutip brondolan, khususnya yang tidak termasuk dalam tenaga kerja tetap?
3. Apakah perusahaan mengetahui adanya pekerja janda Jawa yang mengutip *brondolan* di wilayah konsesi?
4. Adakah regulasi tertulis atau tidak tertulis mengenai keberadaan mereka?
- 5.

#### Daftar Pertanyaan kepada keluarga janda

1. Perkenalkan nama, usia, hubungan dengan infoeman kunci?
2. Sejauh yang Anda tahu, bagaimana aktivitas harian ibu/kerabat Anda saat bekerja mencari brondolan?
3. Apakah pekerjaan ini dilakukan secara mandiri atau ada aturan/struktur tertentu dari pihak perusahaan atau lingkungan kerja?
4. Bagaimana keluarga melihat pekerjaan ini—apakah dianggap sebagai pekerjaan tetap, sementara, atau darurat?
5. Apakah ada risiko yang keluarga khawatirkan terkait pekerjaan tersebut (keselamatan, kesehatan, atau hal sosial)?
6. Bagaimana sistem pembagian waktu antara pekerjaan mencari *brondolan* dengan peran lainnya di rumah?
7. Bagaimana perubahan kehidupan sosial ibu/kerabat Anda sejak bekerja sebagai pengutip brondolan? Apakah ada perubahan dari segi relasi sosial, ekonomi, atau mental?
8. Apakah ada pandangan tertentu dari masyarakat terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan janda di sektor ini?
9. Bagaimana pandangan keluarga terhadap pekerjaan tersebut? Apakah ada dukungan atau justru penolakan di awal?
10. Apakah identitasnya sebagai janda dan sebagai perempuan Jawa pernah menjadi bahan pembicaraan atau mempengaruhi perlakuan masyarakat?

#### Pertanyaan kepada kepala desa

1. Perkenalkan nama, usia, jabatan

2. Sudah berapa lama menjabat
3. Apakah anda mengetahui perempuan yang bekerja di PT Socfindo?
4. Apakah anda mengenal perempuan yang bekerja di PT Socfin, seperti apa kedekatan and adengan mereka?
5. Apakah anda mengetahui apa saja pekerjaan yang dilakukan perempuan disana?
6. Apakah ada janda lansia yang bekerja di PT Socfin?
7. Dapatkah anda memberi tahu saya apa factor yang menyebabkan perempuan tersebut khususnya janda lansia bekerja di PT socfin?
8. Apakah dari desa memiliki dana bantuan untuk para janda lansia tersebut?
9. Apa pekerjaan umum yang dilakukan masyarakat di desa ini?
10. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat didesa ini khususnya pada para janda dan lansia

### **Lampiran 3 Transkrip wawancara**

#### **Transkrip Wawancara Kepala Desa Pulo Tengah**

Peneliti: Apakah bapak dapat memperkenalkan diri seperti nama, usia, jabatan

Kepala desa: nama Zamri jabatan kepala desa usia 48 tahun

Peneliti: Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala desa?

Kepala Desa: Sebagai kepala desa lebih kurang 4 tahun

Peneliti: Apakah bapak dapat memberi tahu saya pekerjaan umum masyarakat sekitar?

Kasidi perusahaan

Peneliti: apakah bapak mengetahui masyarakat khususnya perempuan desa pulo tengah yang bekerja di kebun?

Kepala desa: ada yang bekerja di PT socfin sanagt minim di dalam satu perusahaan di PT Socfin paling ada diambil 15 orang perempuan tenaga sekiranya aja yang pande nyemprot, apalah yang bisa dikerjakan di PT Socfin tapi tidak semuanya perempuan dipekerjakan oleh PT Socfin

Peneliti: apakah bapak mengenal perempuan yang bekerja di PT Socfin?

Kepala desa: Gak semuanya sih saya kenal tapi kalau dalam 10 orang tu 5 orang saya kenal

Peneliti; Kalau di masyarakat desa kita ini?

Kepala desa: Kalau di desa kita ini yang perempuan paling ada 3 orang

Peneliti: Salain nyemprot pekerjaannya apa saja ya pak?

Kepala desa: kita kalau di dalam desa kalau janda lansia dan juga orang cacat kita ada bantuan didalam desa tapi yaa Namanya bentuan didalam desa kan tidak semaksimal yang diharapkan paling dapat bantuan ya tiga bulan sekali 500-600 ribu tapi kan itu yaa kan mencukupi kehidupan sehari-hari mereka dan untuk sebulan itu juga kurang mangkannya banyak perempuan yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Peneliti: Bagaimana pandangan masyarakat sekitar tentang perempuan khususnya janda lansia yang masih bekerja di perkebunan pak?

Kepala desa: Sebenarnya yaa gak masalah gitukan perempuan bekerja di kebun yang terbilang pekerjaan kasar lah bagi mereka terkhusus lagi bagi janda yang sudah lansia kan, tapi yaa selagi mereka tidak melupakan kodrat mereka dalam urusan rumah yaa gak masalah, misalnya yaa mereka tetap harus memasak, membereskan rumah, ngurusin anak yang sekolah kan itu urusan mereka kan merekalah gitu yang harus mengerjakannya gitulah kita bilang

### **Transkrip Wawancara Kepala Dusun Eka Karya**

Peneliti: Boleh bapak memperkenalkan diri seperti nama, usia dan jabatan

Narasumber: Nama saya Suharyanto usia 40 tahun jabatan kepala dusun

Peneliti: Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai Kepala Desa?

Narasumber: Sudah 2 tahun

Peneliti: Apakah bapak mengetahui masyarakat khususnya perempuan lansia yang bekerja di perkebunan?

Narasumber: Kalau di PT Socfin lansia udah gak ada lagi karnakan orang itu ada masa pensiunnya umur 55 tahun kebanyakan orang tu pegawai sih yang masih muda. Kalau lansia biasanya di KA, Adapas lain sebagainya. Kalau perempuan memang banyak di kampung ini yang bekerja di perkebunan karna rata-rata pun disini mata pencahariannya kan berkebun juga. Lansia juga ada yang bekerja di perkebunan tapi kebanyakan sebagai buruh harian lepas aja biar enak mereka mau masuk apa enggak sesuai dengan keadaan mereka.

Peneliti: Bapak memiliki kedekatan dengan para perempuan tersebut?

Narasumber: kalau dekat gak terlalu dekat kali, kalau kominkasi ada sekali-sekali tapi kalau untuk orang rumah memang kerja disana jadi karyawan kan tiap hari

Peneliti: Kerjanya apa saja pak kalau di PT?

Narasumber: Aa orang tu sebagai karyawan bekerja sebagai nyemprot pake alat semprot

Peneliti: Setiap harinya nyemprot ya pak atau berganti-ganti?

Narasumber: Aaa tergantung cuaca kalau misalnya cuaca hujan itu orang tu biasanya babat kek seperti anak kayuabis tu a kacangan buka piringan ada banyak pekerjaan lain

Peneliti: Apakah bapak mengetahui factor-faktor penyebab perempuan tersebut bekerja di Perkebunan apalagi yang sudah lansia

Narasumber: Ada contoh seperti PKH, BLT dan Bansos

Peneliti: Selain itu dari desa sendiri gak ada pak?

Narasumber: Kalau dari desa sendiri malam takbir setiap satu tahun sekali

Peneliti: Pekerjaan umum masyarakat desa apa ya pak?

Narasumber: Pekerjaan umum sebagai petani buruh dan ibu rumah tangga

Peneliti: Untuk kondisi sosial masyarakat disini seperti apa ya pak?

Narasumber: Untuk kondisi sosial masyarakat alhamdulillah sekarang ini terjamin aman abis itu gak ada kendala apapun

### **Transkrip Wawancara ibu Agustina**

Peneliti: Boleh ibu perkenalkan nama, usia

Narasumber: Nama ibu Agustina usia 62 tahun

Peneliti: Apakah ibu bekerja di PT socfindo?

Narasumber: dulu iya jadi karyawan di PT Socfin cuma kan di socfin bekerjanya cuma sapa umur 55 tahun abis dari socfin kan ibu gak ada pekerjaan lain orang dari pas masih gadis kerjanya dikebun socfin, udah 30 tahunlah kerja di socfin abis tu pensiun.

Peneliti: Sekarang ibu bekerja apa?

Narasumber: tetap sama kerjanya di perkebunan juga cuma gak di socfin lagi sekarang pindah ke Kalista Alam sebagai BHL harian lepas lah gitu gak karyawan.

Peneliti: bisa ibu ceritakan pekerjaan di perkebunan seperti apa saja?

Narasumber: Yaa biasanya perempuan itu nyemprot, mupuk, ngutipin *brondolan* yang habis dipanen kan biasanya kalau abis panen sawit buah-buahnya ada yang terpisah-pisah itu dikumpulin.

Peneliti: apakah ada paksaan untuk ibu bekerja di PT?

Narasumber: paksaan gak ada cuma kita mau kerja mau enggak bebas aja kalau kita kerja setiap harinya dapat duit kalau kita berhenti gak dapat duit lagi

Peneliti: untuk system gajianya seperti apa buk?

Narasumber: gajianya dia satu bulan dua kali jadi setiap dua minggu sekali

Peneliti: Kalau dalam 1 bulan dia ada gak masuk bekerja apakah gajinya tetap sama buk?

Narasumber: gak dihitung

Peneliti: untuk bekerjanya satu harian full atau bagaimana buk?

Narasumber: setengah hari aja kami pekerja setengah hari udah selesai

Peneliti: apakah ada tantangan dalam bekerja di PT buk?

Narasumber: tantangan ada sih kadang tantangannya itu penambahan pekerjaannya jadi kan udah berat tapi harus dilakukan juga kek man cara kerjanya

Peneliti: kalau ditolak buk?

Narasumber: kalau kita nolak tetap gak bisa kita walaupun kita ditawar-tawar nntik misalnya harus kita berhenti kerja demolah ecek-eceknnya kan tetap gak bisa yaudah kalau kek gitu ya harus kek gitu juga kita lakukan walaupun seharusnya biasanya kita jam 11 atau jam 12 sudah pulang ini jam 1 atau jam 2 baru pulang karna ada penambahan targetnya itu tadi kan

Peneliti: kalau tambah target tambah gajinya buk?

Narasumber: enggak, tetap sama gajinya 105 ribulah tetap sama segitu gajinya kerjanya nambah biasanya kayak mupuk kami 28 puntelkan itu sekarang nih udah 42 puntel beapa cobak nambahnya gaji tetap segitu jadikan kek mana sedangkan kita kondisi sudah tua udah capek ujung-ujungnya kan gak sanggup besoknya gak bekerjalah gak dapat bayaran

Peneliti: ada komunitas gitu gak buk antar sesama pekerja?

Narasumber: ada sering jumpa sama orang mbrondol sama babat ada arisan gitu dari kantor dari kantor lansung yang buat karna ada ketua ap aitu Namanya yang keuangan gitu jadi kan dia yang ngajak. Ayok yok arisan seberapa snaggup kami nantik kalau ada 100 yaa 100 kalau ada 200 yaa 200 gak dipaksain sesanggup kita gitu kan

Peneliti: ada tekanan selama bekerja buk?

Narasumber: dari pihak PT gak ada

### **Transkrip wawancara ibu Tukini**

Peneliti: Boleh ibu perkenalkan nama seperti nama usi

Tukini: nama Tukini usianya udah dipermohonan karyawan tahun 80 sekarang umurnya udah 62 tahun

Peneliti: untuk pekerjaan ibu di PT apa saja buk?

Tukini: Ngebrondol ngutip pokoknya kerja plasemen yang kedua kadang nyemprot

Peneliti: apa yang disuruh sama mandor diikuti ya buk?

Tukini: Ya iya kadang nyemprot Namanya karyawan

Peneliti: Untuk gaji perhari atau perbulan buk?

Tukini: Perbulan

Peneliti: Kenapa ibu memilih bekerja dikebun?

Tukini: gak ada kerjaan disini itu udah kebun semua jadi kalau gak kerja ya mau tani ya gak ada tanahnya kan

Peneliti: Untuk berjualan disini buk?

Tukini: gak gak anu udah banyak saingan yang belik sedikit gak maju juga

Peneliti: Ada kesulitan saat bekerja bu?

Tukini: yaa namanya kerja yaa disuruh walaupun capek dikerjain

Peneliti: Kalau misalnya peralatannya rusak buk yang mengganti pekerja atau pihak PT?

Tukini: Kita yang perbaiki sendiri

Peneliti: alatnya dari kita atau sudah disediakan PT buk?

Tukini: dari PT jadi rusak kita yang perbaiki sendiri, tapi sekarang status ibu plasemen gak ngeracun lagi karena hari itu ibu ngeracun alergi ibu gatal-gatal gak kerja lagi udah sembuh

Peneliti: berarti efek samping dari nyemprot ya bu

Tukini: iyaa efek samping dari nyemprot racun rumput mangkanya dapat surat dari Melaboh kan dirujuk gak bisa kenak bahan kimia lagi kan mangkanya jadi kerja plasemen

Peneliti: itu ada target hariannya buk?

Tukini: enggak harian sak dapatnya aja

Peneliti: untuk masyarakat buk ada memberi dukungan gak?

Tukini: yaa namanya mereka juga kerjanya sama kayak kita rata-rata bekerja sebagai pengutip *brondolan* juga yaa sama sama aja gak ada yang giaman-gimana

Peneliti: anak mendukung ibu bekerja?

Tukini: ya iya kalau gak kerja ini satu lagi sekolahnya gimana mereka juga udah punya keluarga gak mungkin direcokin yaa kita usaha sendiri masih sanggup kan cuma ngutip *brondolan* gak kerja nyemprot itu kan berat pinggang gak sanggup ibu juga alergi.

### **Transkrip Wawancara Ibu Herlina**

Peneliti: Apakah ibu bekerja di PT?

Herlina: yaa sampai sekarang masih bekerja di kebon mantan pak bupati

Peneliti: dimana itu buk?

Herlina: di sini di UND

Peneliti: Karyawan atau BHL buk?

Herlina: yaa bisa dibbilang buruh hari lepas lah, orang nyatanya kami kalau ada apa-apa itu mereka itu diem aja, kalau ada usul usulan apa gitu gak ada ditanggepin gitu loh

Peneliti: Jadi hanya cukup ibu bekerja disana saja gitu? Selebihnya gak ada bantuan dari mereka

Herlina: Gak ada

Peneliti: Dari sejak kapan ibu bekrja di kebon?

Herlina: Dari sejak 2011 yang 2001 nya mocok-mocok yaa gak netep pindah-pindah kadang di PT Socfin abis tu ke Adapas yang udah netap dibbilang karyawan lepas ini dari tahun 2011

Peneliti: Kenapa memilih untuk bekerja dikebun buk?

Herlina: Yaa maklum ajalah Namanya kita gak tamat sekolah gitu, sekolahnya pun cuman tamat SD yakan sekolahnya taman SD yaa gak ada kerja

Peneliti: Ada paksaan gak buk untuk bekerja di sana

Herlina: yaa paksaan gak ada masing-masing cuek

Peneliti: aktivitas disana apa saja buk?

Herlina: Babat

Peneliti: Babat aja buk?

Herlina: iyaa

Peneliti: ada aturannya gak buk kerja dikebun itu?

Herlina: oh usianya gak ada batasan ya kadang bisa dibbilang PTnya gak resmi kayak Pt Socfin, kalau PT Socfin kan resmi kita bilangkan harus dipatok misalnya dari umur 18 masuk pertama, kalau PT kami kan gak resmi jadi bisa dibbilang umur berapa aja asal mau kerja masih ada lowongan itu tetep diterima

Peneliti: Berarti sistemnya hamper sama kayak yang sebelumnya ya buk

Herlina: Ya itu tadi kami mintak sebulan dua kali gak di apa gak mau apa orang itu, kami mintak sebulan dua kali gajian kan kalau gajian kecil pinjaman nntik gajian misalkan tanggal 30 kita bilang bayar penuh gitukan. Ini enggak gak ada lagi sekarang malah yaaa kek gitu, kadang-kadang sampai dua bulan kami gak gajian

Peneliti: Pernah demo gak buk pekerjanya?

Herlina: masalah demo ya demo orang itu yang potong buah yaa masalah demo ya demo cuma nantik kalau udah dikasi SP

Peneliti: Gitu pulak ya banyak berarti gak boleh demo

Herlina: gak boleh demo sekarang supaya orang potong buah gak demo sekarang orang motong dipenuhi gajinya asalkan tanggal 7 atau tanggal 10 keluar semua gajinya gak kayak hari tu keluar separoh-separoh kayak kami gitu, tapi kami ditetapkan keluar separoh

Peneliti: Masyarakat sekitar diberi bantuan tidak buk oleh PT?

Herlina: orang kami aja dulu kayak misalnya raya kan dapat THR dapat daging walaupun gak sekilo kan ntah sekilo dapet sekarang sudah dihilangkan, beras dulu kami dapet walaupun cuamn 10 kilo kita bilang, orang motong juga dulu dapet beras 10 kilo sekarang ilang

Peneliti: owh berarti sudah banyak yang tidak dikasi yaa buk hanya gaji saja

Herlina: yaa mangkanya sekarang orang itu udah pande nyurik gara-gara PT nya kek gitu orang itu udah pande nyurik aa walaupun hariannya walaupun orang motongnya udah pande nyurik sekarang, laah gak cukup iyaa bawak pulang *brondolan* kan diiket di honda bagus ditutupin gleden dan tas laah gak cukup, beras gak dikasi jadinya nyurik padahal yang punya PT mantan bupati dia. Pertama kami yang gak dikasi beras anggota kami abis tu orang motong yang gak dikasi. Boleh kami keluarkan lagi beras katanya tapi gaji orang ini 2,3 juta mau? Potong beras. Sekarang orang motong udah jahat terakhir nyurik orang tulah orang gak cukup abis gak kayak gitu mau kayak mana gajian telat-telat yang pertama mereka itu pigi kerja apa gak pake minyak bensin yak an

Peneliti: untuk hubungan pada sesama pekerja bagus buk?

Herlina: owh gak papa biasanya aja

Peneliti: ada semacam perkumpulan gitu gak buk?

Herlina: gak ada

### **Transkrip Wawancara Ibu Sunipaes**

Peneliti: Izin apakah ibu bisa memperkenalkan diri seperti nama, usia, dan bekerja dimana?

Sunipaes: Nama Sunipaes umurnya 63 tahun bekerja di PT Khalista Alam

Peneliti: Ibu bekerja sudah berapa lama buk?

Sunipaes: Umur berapa kemaren yaa sekarang 63 yaa sekitar usia 24 tahun laah udah kerja di PT Socfin

Peneliti: Kenapa ibu memilih bekerja di PT Khalista Alam?

Sunipaes: Kalau dibilang memilih sih enggak ya karna yaa mengikut kemana yang ditempatkan aja

Peneliti: Kenapa memilih bekerja di PT tidak bekerja yang lain?

Sunipaes: Itu yang ad aitu yang mau nerima kita sampai tua kan

Peneliti: Suami ibu bekerja juga?

Sunipaes: Semasa hidup iya bekerj juga sekarang yaa udah enggak wong orangnya juga udah gak ada

Peneliti: Bekerja dikebon juga dulu buk?

Sunipaes: Iya bekerja dikebon juga sama kayak ibu

Peneliti: Ada paksaankah buk untuk bekerja disana?

Sunipaes: Kemauan sendiri, yaa abis kalau gak ikut kerja banyak yang mau dibelik anak sekolah lagi kan anak saya 5 pada sekolah semua ini ada yang kuliah mangkanya saya kerja sampai sekarang kalau gak mau makan dari mana kalau nurutin gaji suami kadang pun gak cukup.

Peneliti: Di kebun kerjanya apa saja buk?

Sunipas: Yaa nyemprot, babat, apa yang disuruh lah tergantung atasann nyuruh apa. Kerjanya macam-macam ada bawak keringan, ada bawak gawang macam-macam ada mupuk

Peneliti: apakah semuanya dilakukan dalam 1 hari bersamaan buk?

Sunipaes: Enggak langsung semua beda-beda hari misalnya hari ini mupuk, besok babat

Peneliti: Kerjanya sendiri atau rame-rame buk?

Sunipaes: Rame-rame kitakan punya atasan ada mandor kita disuruh kemana kerjain ini ini ini yaudah kita kerjain sesuai arahan mandor

Peneliti: Ada batasan wilayah dalam bekerja gak buk?

Sunipaes: Ada yaa berapa hektar untuk berapa orang 3 gitu yaa wilayah itu bagi 3 orang

Peneliti: Untuk pembagian wilayahnya kita yang nentukan atau gimana buk?

Sunipaes: Dari atasan kitakan punya mandor tadikan, nantik dibilang mandor 1 hektar inikami 3 orang nntik ya kita bagi 3 orang gitu

Peneliti: Ada kesulitan tidak buk selama bekerja?

### **Transkrip Wawancara Ibu Misnah**

Peneliti: Boleh uwak perkenalkan diri seperti nama, usia, bekerja dimana?

Misnah: Nama uwak Misnah usianya sudah 70 tahun bekerjanya di PT KA kalau orang sini bilangannya kepanjangannya Khalista Alam

Peneliti: Untuk pekerjaan uwak di kebon ngapain aja buk?

Misnah: Pilih karnel basah udah itu karnel kereng ya kan abis kalau misalnya pagi karnel basah kalau sudah sore ke tengah hari carik lembur karnel kering gitukan basah dulu baru kereng. Karnel itu biji sawet yang mau digiling jadi minyak. Udah digilingkan bulat-bulat dia itu kan yang brondolannya digiling direbus terus digiling lagi jadi karnel basah, sampai karnel basah nantik digoreng lagi dibawak keatas goreng jadi karnel kering terus bikin minyak. Tapi minyaknya bukan sini minyaknya di Medan dikirim ke Medan, kalok disini bikin minyak si doel itu minyak dari kulitnya sawit dibikin minyak dikirim lagi ke Medan diolah

Peneliti: Owh jadi disini minyak mentahnya aja ya wak?

Misnah: Mentahnya aja heeh disini mentahnya aja

Peneliti: Kerja kayak mupuk, brondol juga wak?

Misnah: Kerja uwak kerjain juga ada nupuk, mbrondol apa yang gak uwak kerjain anak kayu

Peneliti: Satu harian wak kerjanya?

Misnah: Ya enggak. Enak kerjanya ya misalnya kayak ngebrondol misalnya kita berapa borongannya 7 goni siap 7 goni yaa pulang ntah jam 10 kek ntah jam 2 kek maksimal jam 2 pulang tapi kalau udah siap ngebrondol jam berapa aja boleh pulang yang penting siap borongannya 1 orang 7 goni

Peneliti: Owh berarti 7 goni itu untuk 1 orang ya wak bukan untuk satu kelompok?

Misnah: Ya untuk sendiri 7 goni itu untuk satu orang

Peneliti: Itu dibayar pergoni atau perhari wak?

Misnah; Iya pergoni, Cuma kalau keryawan dia gaji karyawan gaji karyawan 3.8 juta sebulan.

Peneliti: Ada keuslitan wak dalam bekerja?

Misnah: Kalau kita kan niatnya kita kerja ya kan walaupun berat kita kerjain juga selo aja enjoy enak aja gitu karna dia kemauan kita sendiri jadi susah payah pun kita seneng gitu ndak ada keluhan apa-apa.

Peneliti: Walaupun enjoy dijalani tapi kan keluahnnya tetap ada ya wak?

Misnah: Ada misalnya hujan kan kita brondolannya gak ada udang siang gak dapat *brondolan* kan sedih juga yang ada abes minyak udah ya kan lari sana opo pun gak eneng gelem

Peneliti: Sampai sekarang masih bekerja buk?

### **Transkrip Waancara Ibu Kasike**

Peneliti: Boleh sebelumnya ibu perkenalkan nama, usia dan bekerja dimana?

Kasike: Nama ibu Kasike, usianya 62 kerja dikebun KA

Peneliti: Kerja dikebon sudah berapa tahun buk?

Kasike: Itu gak bisa dihitung karena jarang masuk

Peneliti: BHL atau karyawan buk?

Kasike: Buruh harian lepas

Peneliti: Kerjanya disana ngapain aja buk?

Kasike: Ngebrondol

Peneliti: Cuma ngebrondol tol? Gak babat, ngeurmpot atau yang lainnya?

Kasike: iya cuma ngebrondol gak ngebabat malas sakit pinggang karna udah tua, ibu di KA bukan Adapas itu di Sukbaung

Peneliti: Itu gajinya perhari atau perbulan buk?

Kasike: Kita kan main kilo, 1 kilo kan 800 perak tergantung dapatnya berapa goni kan ditimbang nantik, Kadang 1 hari dapat 8 goni kalau lagi banyak brondolan, kadang dapat 3 goni 4 goni. Tadi dapat 7 goni. Gajiannya dia setengah bulan sekali setiap tanggal 25 sama tanggal 12

Peneliti: Owh jadi nantik dihitung ya buk diakhir

Kasike: iya nantik dikira berapa dapatnya, kalau misalnya 1 bulan dapat 30 puloh goni dikalikan 800 perkilo kadang ya dapat 700 kadang dapat 600. Dia nengok seberapa dapatnya

Peneliti: Biasanya ibu bekerja dari jam berapa sampai dijam berapa buk?

Kasike: Ya tinggal suka ati kita mau dari jam berapa gak dipaksakan pagi jam setengah 7 lah jam 7 brifing lagikan kan sekarang. Abis tu belom ada kerjaan makan dulu kan bareng-bareng kadang mulai kerja jam 9 kadang ya pulangnyanya jam setengah 12 jam 12

Peneliti: Dikelompok tersebut ada kegiatan diluar kebun gak?

Kasike: Yaa sama teman-teman kalau udah istirahat makan sama-sama capekkan. Kalau diluar kebon ya gak ada kegiatan lain paling wirid atau rewang baru jumpa

### **Transkrip Wawancara Ibu Sunarti**

Peneliti: Boleh ibu memperkenalkan diri seperti nama, usia

Sunarti: Sunarti namanya usia sudah 60 tahun

Peneliti: Bekerjanya dimana buk?

Sunarti: di PT KA

Peneliti: Karyawan atau BHL buk?

Sunarti: Namer kayak buruh harian

Peneliti: Sehari-hari kerjanya apa ya buk?

Sunarti: Brondol aja

Peneliti: Untuk kerjanya dibayar per hari atau perbulan buk?

Sunarti: Dua minggu sekali gajiannya

Peneliti: Kalau gak masuk sehari tetap dihitung buk?

Sunarti: Kalau dia gak masuk ya gak dihitung kerja

Peneliti: Kerjanya disana ngutip *brondolan* sendiri atau ada kelompoknya buk?

Sunarti: Rame kawannya khusus ngutip *brondolan* ada 6 orang

Peneliti: Kenapa ibu memilih untuk bekerja di kebon seperti yang kita tau usia ibu sudah tidak muda lagi kan

Sunarti: Kalok gak kerja ngapa dirumah gak ada kegiatan lain

Peneliti: Kenapa gak carik pekerjaan yang lain buk disekitar rumah yang gak berat?

Sunarti: Malas hahaha enak disana enak sama kawan-kawan gitu kan disana rame BHL sama karyawan campur, kan khusus cuman orangnya ngebrondol

Peneliti: Biasanya ibu perharinya dapat berapa kilo?

Sunarti: Kemaren paling kecil cuma 50 ribu

Peneliti: Kenapa gak ngambil nyemprot atau babat buk?

Sunarti: Alah udah gak sanggup lagi, gampang ngebrondol aja dapat 2 goni mau pulang ya pulang. Kalau nyemprot itu udah ada targetnya berapa blok apa berapa hektar orang itu baru boleh pulang sunjp

Peneliti: Kegiatan sehari-hari selain ngebrondol apa buk?

Sunarti: Gak ada cuma itu aja paling main sama cucu golek-golek

Peneliti: Suasana bekerjanya ada enak gak enaknya buk?

**Trankip Wawancara Ibu Nipen**

Peneliti: Boleh ibu memperkenalkan diri seperti nama, usia dan bekerja dimana

Nipen: Nama ibu Nipen kalok usia udah banyaklah kelahiran tahun 63 berapalah itu umurnya kira-kira 60an lah udah tua

Peneliti: Ibu bekerja di perkebunan?

Nipen: Iya di KA Khalista Alam

Peneliti: Apa saja pekerjaan yang dilakukan buk?

Nipen: Oh iya iya kerjanya babat, nyemprot, mupuk, ngutip brondolan, tau *brondolan* kan? Ha itu

Peneliti: Kalau mengutip *brondolan* itu buk ada kerjanya khusus atau nyampur gitu?

Nipen: Ya sekali-kali gitu memang kerjanya semraut gitu apa yang disuruh mandornya itu dikerjain gitu

Peneliti: dilakukan dalam sehari langsung semau buk?

Nipen: Enggak, besok ini hari besok kek tadikan ini hari hujan kerjanya babat besok kadang mupuk besoknya lagi nyemprot gitu gak tiap hari babat karna tadi hujan jadi tadi babat

Peneliti: Dia sistemnya ada buruh hari lepas gak buk?

Nipen: Buruh harian lepas yaa awak kalok abg baru SKO ya iya itu sekarang udah gak ada

Peneliti: Jadi buk kalau misalnya buruh harian lepas system penggajiannya bagaimana buk?

Nipen: Setengah bulan sekali

Peneliti: Owh gak perhari ya buk

Nipen: Enggak, tapi perhari gajinya tapi dikumpulin nantik dikasi ditanggal 19 sama tanggal 5

Peneliti: Kenapa masih kerja dikebun kan sudah ada usaha kedai jajan ini buk?

Nipen: Ya maksudnya enak dikebun dari pada dirumah tangga rumah tangga gini kan cepat siap cepat abes barangnya duduk, kerjanya juga gak eni kali jam 8 nantik baru kerja pulang jam 12 dari sana jam 11 gak tentu siap borongannya ya pulang nunggu waktu tapi sekarang

Nipen: Yaa target harian sendiri harus kita kan kerja rame-rame bareng-bareng yaitu kita angkat bareng-bareng sama-sama, umpanya kita hari ni babat 6 pasar kan harus kita cari 6 pasar satu digit. Kalau mupuk gitu anu 42 until orang 1 harus 42 until gitu

Penelitian: Disana buk ada perbedaan bersosialnya kepada perempuan

Nipen: Owh kalok mandornya pendiam gak banyak kali ngomong diem aja mandornya paling nantik bik ini gini gitu aja gak apa anu mandornya gak ada dibeda-beda ngomong pun gak pernah marah mandornya. Itu mandor kami tapi kalok dikalista alam yang lain itu gak tau ibu, kan kami di kalista alam cumak PT cina cumak milik pribadi gitu kalok tempat khalsita sana gak tau aku karna kan itu PT besar gak tau aku. Kalok mandor kami memang gak pernah ngomong apa-apa diem gitu bik ini itu gitu bang ini gini gitu gitu aja udah ngomongnya satu-satu

Peneliti: Pakah ada tekanan selama bekaerja disana buk?

Nipen: Enggak kadang kalau gak apa gitu yaudah gak kerja, umpunya alaah udah gak snggop dor yaudah istirahat dulu kalok yang lain itu gak tau akn anggota cuman 11 orangkan gak banyak gak seberapa kali

Peneliti: Ada aturannya gak buk bekerja di PT khalista?

Nipen: enggak ada aturan mau kerja sampek tuek. Tapi kalau di PT Socfin yaa dibatesin umurnya kan

### **Transkrip Wawancara Ibu Rukini**

Peneliti: Sebelumnya boleh saya mengetahui nama ibu, usia, bekerja dimana dan sudah berapa lama bekerja di PT?

Rukini: Ibu sudah 19 tahun namanya Rukini usianya 59 di PT Socfindo kerjanya ibu sekarang udah pindah ke Khalista Alam karna kan di Socfin bisanya sampai usia 55 tahun aja kan

Peneliti: Kerjanya disana ngapain aja buk?

Rukini: Nyemprot, mupuk

Peneliti: Jadi pekerjaannya tiap hari itu aja atau ganti-ganti buk?

Rukini: Ganti-ganti kadang-kadang brondol TPH, bersihin nancak

Peneliti: Brondol TPH maksudnya nyarikin *brondolan* ya buk?

Rukini: Ya bersih-bersih

Peneliti: Untuk bekerja dipabrek ada paksaan tidak buk?

Rukini: Dari muda udah kerja ini

Peneliti: Kenapa ibu tidak memilih pekerjaan yang lainnya? Misalnya kan tadi ibu bekerja diperkebunan kan berat ya buk kebanyakan perkerjanya laki-laki, kenapa tidak memilih pekerjaan yang lain?

Rukini: Gak ada

Peneliti: Di desa ini tidak ada lapangan pekerjaan yang lain kah buk?

Rukini: Ndak ada, cuman jadi pembantu yaa

Peneliti: Untuk berjualan buk?

Rukini: Ibu gak bisa

Peneliti: Jualan seperti kedai jajanan gitu buk?

Rukini: Gak anu maksudnya ibu emang gak hobi gitu lah, hobinya kerja kan kalok capek keja dah tidor

Peneliti: Kegiatan di PT Socfin dari pagi-sore apa aja buk?

Rukini: Kerjaannya yaa nyemprot 12 tangki 1 hari\

Peneliti: Ada targetnya yaa buk?

Rukini: Iya mereka ada targetnya

Peneliti: Kalau misalnya dalam satu hari tidak memenuhi target buk?

Rukini: Yaa nengok ancaknya, ancaknya kadang-kadang anak kayu banyak kadang-kadang gak ada, tapi tetap ngeracunnya banyak aaa karnakan anak kayu banyak. Tapi kadang-kadang yaa entah perusahaan yang rugi gak tau juga ibu ya kan

Peneliti: Sama teman-teman buk ada yang seusia dengan ibu atau ada yang lebih tua dari ibu?

Rukini: Ada orang yang lebih tua disana orangnya namanya diaa namanya kerjanya bareng cuma orangnya lebih tuek udah tua maksudnya memang umurnya sudah tua belum punya rumahkan langsung karyawan, dulu mandor satunya karna kasiakan. Anakny udah nikah semua cucunya aja udah banyak juga udah ada yang gedek cucunya

Peneliti: Ada aturan atau pembagian wilayah bagi yang kerja dari pihak PT? misalnya mandornya ngarahi untuk kerjaan ini atau kita sendiri yang nentuin kerjaannya mau apa?

Rukini: Enggak, memang disuruh sama mandor kamu nantik anak kayu ya anak kayu, nyemprotan ya barenga-bareng nyemprot, kalau mbrondol ya sama-sama mbrondol semua gitu kadang-kadangan nyemprot aja udah *brondolan* banyak sayang diambilin rame-rame abes tu kerja nyemprot lagi, kalau pas hujan itu kan

Peneliti: Tantangan yang dihadapi apa buk selama bekerja di PT?

Rukini: Tantangannya kalau mencuri dipecat, kalau mencuri harta perusahaan memang harus dipecat, hama katanya kan gitu hama gak boleh dipake di perusahaan kan, mangkanya kalau ketauan nyurik ya dipecat

Peneliti: Ada kesulitan gak buk selama bekerja di PT

Rukini: Gak ada kerja paksa-paksa itu gak ada biasa aja ya kalok kerja namanya kita nyarik uang apa yang disuruh mandor ya kita pigi, mandorkan disuruh dari atasan juga yakan

### **Transkrip Wawancara Ibu Maria**

Peneliti: Sebelumnya dapatkah ibu memperkenalkan diri seperti nama, usia dan bekerja dimana?

Maria: Nama Maria usianya udah banyaklah wong gigiknya aja udah ompong heheh kisaran 67 tahunlah, wawak kerjanya dulu pas masih gadis di PT Socfindo abis tu kan pensiun pindah ke Khalista Alam

Peneliti: Pekerjaannya apa aja itu wak?

Maria: Yaa dulu kalau di Socfin semua di kerjain yang babat, yang mupuk, yang nyemprot semualah dikerjain apa yang disuruh mandor, sekarang di Khalista Alam karna udah tuek dan gak sanggup kerja yang berat-berat kali jadinya ngebrondol aja.

Peneliti: Kenapa wak sekarang kok cuma ngebrondol aja?

Maria: Yaa capeklah kalok mupuk sama babat ada borongannya harus berapa blok kan kalok kita ngebrondol yaa bisa suka-suka kita seberapa dapat kita aja

Peneliti: Kan ngebrondol juga capek kan ya wak, kenapa wawak gak memilih pekerjaan lain? Kayak misalnya jualan gitu wak

Maria: Yaa karnakan dari dulu wawak udah kerja disawit jadi pandenya yaa cuma itu aja yang lain wawak gak pande, mau jualan yaa wawak masak aja asal-asalan gak pande-pande kali gak kayak chef gitu kok mau jualan pulak yaaa lari orang yang belik

Peneliti: Itu kan kondisi sekarang yaa wak kalau dulu kenapa milih kerja di kebun gak milih keluar atau kerja yang lain?

Maria: Kek mana mau kerja yang lain wong SD aja gak tamat kok, wawak berenti sekolah pas kelas 4 SD dah bisa bacalah sama nulis karna kan dulu adek wawak banyak wawak anak pertama jadi ngalahlah sama adek wawak. Abis tu wawak ikut-ikut orang kerja pernah juga wawak kerja ngurusin anak orang dulu dibanda kan tapia bis tu gak tahan majikannya galak kali abis tu pun wawak dipukuli gitu jadi yodahlah balek lagi kekampung.

Peneliti: Suami wawak kerja apa?

Maria: Suami wawak gak kerja orang bapaknya orang senang punya kebun cegkeh sendiri kan senang itu abes tu meningeal bapaknya bagi-bagi warisan yaa udah gak kerja sampek sekarang sampek meninggal.

Peneliti: Berarti abis nikah wawak gak kerja lagi ya wak?

Maria: Yaa kerja jugaa, awal-awal nikah aja gak kerja sampek bapaknya meninggal uwak warisa abes yaa balek kerja lagi. Kamu pikir enak kali apa dapat warisan itu dia gak pande ngolahnya asik judi aja nyabung ayam aja yaa uangnya cepet abes tambah lagi dia gak kerja cuma wawak sendiri yang kerja yaudah lah. Wawak kerja untuk sekolah anak kok gak anaknya gak sekolah kasian kan mending yowes wawak kerja

Peneliti: Berarti tukaran laah yaa waak, wawak yang kerja suami wawak ngurus rumah?

Maria: Mana ada yaa wawak juga lah yang ngurusin anak ngurusin rumah, masak nyuci, nyuci piring pas anak wawak gedek dikit dah bisa disuruh-suruh barulah gentian dia yang wawak suruh masak sama nyuci. Suami wawak yaa pigi sama kawannya manceng wong dia hobi manceng kok gak nyabung ayam.

### **Transkrip Wawancara Staff PT Socfindo**

Peneliti: Boleh saya tau nama bapak dan bekerja di bidang apa?

Narasumber: Nama saya Pandeli kalau saya bekerja di bidang CSR nya.

Peneliti: Untuk PT Socfin apakah mempelerjakan wanita sebagai karyawan atau pun buruh harian lepas?

Narasumber: Kalau karyawan ada tapi buruh harian lepas udah gak ada sekarang, karna sekarang yang ngutip *brondolan* gak ada tukang potong sekalian ngutip brondolan, maksudnya di PT kita pekerjaan itu memang illegal mak, dulukan ada makbron kan nah itu sekarang gak bisa lagi orang itu memperkejakan kayak gitu karna tidak ada headingnya dah itu pun gak ada istilahnya job kerja disitu cuma disuruh aja kerja membersihkan itu kan dia udah ada job masing-masing pekerjaan

Peneliti: Berarti buruh harian lepas sudah gak ada ya pak di PT socfindo?

Narasumber: Enggak ada

Peneliti: Sudah dari kapan pak BHL ditiadakan?

Narasumber: Udah lama, BHL udang gak ada wajib kontrak sekrang

Peneliti: Biasanya untuk yang perempuan pekerja kontrak gitu bekerja sebagai apa pak?

Narasumber: Nyemprot, anak kayu, mupok, cuma kalau lewat pegawai T itu lagi kerja orang itu cuma dikaryawankan gak kontrak lagi, kayak misalnya bekerja udah 1 tahun 2 tahun owh ini bisa ditarek yaudah diangkat jadi karyawan

Peneliti: Yang ngebrondol gak ada ya pak? Dikarenakan di PT lain perempuannya bekerja mengutip *brondolan* juga

Narasumber: Dulu ada cuma udah lama kali gak ada, kalau di Khalista Alam ada jadi misalnya hari ni motong naah nantik ada yang ngutip *brondolan* khusus orangnya, kalau di Socfin ornag potong buah sekalian ngutip brondolan. Di Socfin Nampak satu kresek aja ditangkap kok

Peneliti: Itu ada rentang usianya gak pak?

Narasumber: Kalau yang kontrak itu umur 30 tahun kebawah masih diterima, tapi kalau 30 tahun keatas udah gak diterima, 20-30 tahun lah laki perempuan kayak gitu itu kak. Kalau untuk karyawan dia pensiun umur 55, kalau dia isitilahnya kerja baru 10 tahun kalau udah umur 55 udah diberhentikan

Peneliti: Rata-rata yang bekerja di PT Socfin etnis apa ya pak?

Narasumber: Campur ada Nias, Senabang, Aceh, Jawa, Batak

Peneliti: Mayoritasnya etnis apa pak?

Narasumber: Mayoritas orang kita Jawa, tapi yang dikantor-kantor besarnya rata-rata orang Medan kak hampir semua pun orang Medan kayak di KTU itu orang Medan

Peneliti: Dari PT Socfin ada tim pemberdayaan masyarakat atau pun karyawan gak pak?

Narasumber: Ada

### **Wawancara bersama dengan keluarga ibu Agustina**

Peneliti: Bisa ibu memperkenalkan diri ibu seperti nama, usia dan hubungan dengan ibu Agustina?

Informan: Nama saya rida usianya udah 34 tahun, hubungan saya dengan ibu Agustina saya anaknya

Peneliti: Sejauh yang kakak tahu, bagaimana aktivitas harian ibu Agustina saat bekerja di perkebunan?

Informan: Yaa karna mamak udah lama kerja dikebon kan dan saya juga ikut kerja dikebon jadi hampir seluruh kegiatan mamak saya tau

Peneliti: Menurut kakak pekerjaan yang dilakukan ibu kakak terlalu berat atau bagaimana? h

Informan: Yaa enggaklah orang cuma ngutip *brondolan* aja kok kadang nymprot kadang babat yaa gak berat kan capek bisa istirahat yang penting targetnya tercapai, yaa gak ada berat-beratnyalah kan kalok berat dirasa gak mungkin kerja itu.

Peneliti: Apakah pekerjaan ini dilakukan secara mandiri atau ada aturan/struktur tertentu dari pihak perusahaan atau lingkungan kerja?

Informan: Yaa ada nantik *briefing* pagi jam 7 kan dikasi tau kerjanya apa aja targetnya berapa kerjanya dimana di blok mana kan gtu jadi gak semuanya kesitu dibagilah berkelompok gitu.

Peneliti: Bagaimana keluarga melihat pekerjaan ini? apakah dianggap sebagai pekerjaan tetap, sementara, atau darurat?

Informan: Yaa kalau dibilang semanya ammak aja kerja gak dipaksa kan cuma bantu-bantu dirumah karnakan bapak udah gak ada suami awak juga udah cere kan jadi yaa kerja buat tambah-tambah dirumah aja buat tambah-tambah masak, karna awak pun juga gak bisa ngasi mamak kan wong ini aja anak banyak pengeluarannya untuk sekolah, ngajinya lagi gak cukuplah kalau sendiri kerja jadi mamak bantu ikut kerja juga.

Peneliti: Apakah ada resiko yang dikhawatirkan keluarga terhadap pekerjaan ibu Agustina? Seperti kesehatan, sosial atau lainnya?

Informan: Yaaa adalah kan kemaren itu kakinya kenak parang pas babat rumput untuk bisa dibayarkan perusahaan kan untuk kesehatan dijaitlah kakinya, kadangkannya resiko di kebun sawit ini yaa duri sawit itu. Awak aja pun kadang kenak kok duri sawit kalok lagi carik brondolan. Tapi kan bisa diobati kepuskesmas gak kita yang bayarkan perusahaan yang bayar.

Peneliti: Bagaimana sistem pembagian waktu antara pekerjaan mencari *brondolan* dengan peran lainnya di rumah?

Informan: Yaa kalok pagi kan piginya cepet jadi yaa pagi yang masak mamak awak nyiapkan anak-anak pigi sekolah kan sekalian ngantar anak-anak kesekolah, siang kan mamak pulang luan dialah yang beresin rumah kadang awak juga beresin rumah, siapa yang sempatlah kadang sekalian mamak pulang sekalian jemput yang kakakan pulang sekolah adeknya kan udah pulang duluan gitulah

Peneliti: Apakah ada pandangan tertentu dari masyarakat terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan janda di sektor ini

Informan: Yaa gak tau yaa orang di desa ini gak janda aja yang masih muda juga kerja di kebon kok ada yang ngebantuin suaminya ada yang masih gadis kan kerja dikebon juga, jadi yaa udah biasa gitu. Kadang adalah kalau rewang kan ngobrol-ngobrol sama kawan yang seumurannya yang gak kerja kan dibilangin kasian disuruh berenti karna dah tua tapi yaa gimana namanya juga butuh kan yaudah di diemin aja. Kadangkannya di kebun itu yaa namanya ditempat kerja kan ada aja yang julit ngobrolin yang enggak-enggak gitu tapi karna dah biasa jadi yodah biasa aja

Peneliti: Bagaimana pandangan keluarga terhadap pekerjaan tersebut? Apakah ada dukungan atau justru penolakan di awal?

Informan: Yaaa gak ada penolakan wong dia dulu kerjanya juga itu pas masih muda yaa ini nyambung lagi udah tua kerjanya kayak apa

Peneliti: Apakah identitasnya sebagai janda dan sebagai perempuan Jawa pernah menjadi bahan pembicaraan atau mempengaruhi perlakuan masyarakat?

Informan: Yaaa gak juga kan namanya kita pendatang kan dulu nenek kita datang kesini kerja dikebon nyambonglah mamak kita ke kita, tapi kadang yang orang aceh sini suka

iri gitu karna kita bisa masuk kerja jadi karyawan di kebon kan kakak udah karyawan di socfin kan ngelanjut mamak kakak.

Peneliti: Ada system orang dalam gitu yaa kak kerja dikebon?

### **Transkrip wawancara bersama keluarga ibu Herlina**

Peneliti: Nenek boleh memperkenalkan diri nama, usianya hubungan dengan ibu Herlina apa?

Informan: Nama Ngami usianya udah berapa yaa nenek pun lupa sekitar 75an lebihlah laah lupa pun nenek, hubungan keluarganya yaa mamaknya

Peneliti: Sebelumnya apakah nenek tau pekerjaan ibu Herlina sehari-hari?

Informan: Yaaa taulaah orang dari dulu kerjaannya sama kok kerja dikebon

Peneliti: Nenek tau apa aja aktivitas harian ibu Herlina saat bekerja dikebon?

Informan: Taulah wong aku dulu juga kerja itu kok di PT Socfin tapi sekarang udah enggak lagi dah tuek dah gak sanggup

Peneliti: Apakah kerja dikebon ini dilakukan sendiri atau ada ada orang dari pihak perusahaan atau lingkungan kerja nek?

Informan: Yaa adalah gak mungkin kita kerja sendiri nyurik itu namanya, kita kan dipekerjakan dari kebon nantik ada yang ngekek ini kerjanya apa ada ketuanyalah

Peneliti: Nenek tau resiko apa aja pas kerja dikebon?

Informan: Yaa tau lah kayak kalok sering-sering kena racun rumput itu kadang gatal-gatal kan itu kan racun airnya pun jorok kan itulah

Peneliti: Bagaimana keluarga melihat pekerjaan ini? apakah dianggap sebagai pekerjaan tetap, sementara, atau darurat nek?

Informan: Yaa pekerjaan tetaplah kalok dia gak kerja ya gak makan siapa yang ngasih makan, anaknya aja pun kerja mocok-mocok ikut orang gak tentulah

Peneliti: Bagaimana sistem pembagian waktu antara pekerjaan mencari *brondolan* dengan pekerjaan di rumah nek?

Informan: Yaa dulu pas aku masih sehat aku yang bantuin dia beresin rumah, masak kan aku udah enggak lagi capek kan. Ini sekarang jalan aja susah geletak ajaa dialah yang ngerjain semua nntik pulang kerja baru masak kalau pagi gak sempatkan beresin rumaah kadang pagi goreng telur aja yaa seadanya aja makannya

Peneliti: Apakah ada pandangan tertentu dari masyarakat terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan janda di sektor ini nek?

Informan: Yaa gak tua kan pulang kerja langsung balek rumah mana ada ngumpul-ngumpul dulu gak sempatlah

Peneliti: Bagaimana pandangan keluarga terhadap pekerjaan tersebut? Apakah ada dukungan atau justru penolakan di awal?

Informan: Di dukunglah wong kerja semau orang kerja itu gak cuma dia aja banyak kok yang kerja itu juga, disana itu ramee kali banyak yang kerja itu

Peneliti: Apakah identitasnya sebagai janda dan sebagai perempuan Jawa pernah menjadi bahan pembicaraan atau mempengaruhi perlakuan masyarakat?

Informan: Yaa gak juga tapi yaa kamu dengar tadi kan gajinya gak dikasi yang laki dikasi karna yang laki kerjanya ngegrek kalok gak kerja org tu perusahaan rugi yang wedok yaa gak ada aceman apapun menurut mereka yaudah padahal kan sama-sama kerjanya

#### Lampiran 4 Tabel Reduksi Data

Nama	Praktek pekerja perempuan brondolan	Dinamika kehidupan sosial	Peran gender dan budaya
Rukini	Ganti-ganti kadang-kadang brondol TPH, bersihin nancak		
Nipen	kerjaannya babat, nyemprot, mupuk, ngutip brondolan,	Iya memang ibu kan jarang kerja setengah bulan kerja abis tuu enggak tadi memang yaa ada usaha kedekan jadi gak kerja-kerja, ada orang pesta ngerewang gitu	
Agustina	biasanya perempuan itu nyemprot, mupuk, ngutipin <i>brondolan</i> yang habis dipenen kan biasanya kalau abis panen sawit buah-buahnya ada	tantangan ada sih kadang tantangannya itu penambahan pekerjaannya jadi kan udah berat tapi	

	yang terpisah-pisah itu dikumpulin.	harus dilakukan juga kek man cara kerjanya. kalau kita nolak tetap gak bisa kita walaupun kita ditawar-tawar nntik misalnya harus kita berhenti kerja demolah ecek-eceknnya kan tetap gak bisa yaudah kalau kek gitu ya harus kek gitu juga kita lakukan	
Tukini	Ngebrondol ngutip pokoknya kerja plasemen yang kedua kadang nyemprot	yaa namanya kerja yaa disuruh walaupun capek dikerjain. peralatannya rusak kita yang perbaiki sendiri	
Herlina	Dulunya ngebrondol cuman karna kaki ibu udah kenak asam urat jadi jalan aja kan udah gak sanggup jadi sekarang babat, kalau babat kan gak asik jalan aja otomatis gitu kan babat sekarang	sebenarnya kesulitannya ya tentang gajian yaaa dulukan pertama dimintak pertama kami gajiannya sebulan dua kali, tiap tanggal 20 sama tanggal 5 dulu gajiannya kan. Eeh sekarang dimintak satu bulan sekali, sudah kami penuhi untuk satu bulan sekali kok kadang sampek kadang janji tanggal 5 mintak mundur lagi orang itu tanggal 7 kami oke in abes itu sekarang gajiannya sampek tanggal 25	yaa beda tetap beda, nantik kalau kita ngomong kenapa sipolan itu bisa kita gak bisa kita bilang gitu, ooh gak sama katanya gitu yaa diemlah kita merasa tertekan sikit kan gitu namanya kita juga butuh yaa gitu. Apalagi kalau udah kita singgungkan orang potong buah nantik dibilang kita gak mau kerja apalah. Yaa namanya orang tu laki-laki kita perempuan kan jadi takutlah kita kan .

		kadnag nantik tanggal 25 gajian itupun dibayar separoh gak semua nantik tempo 20 hari atau 15 hari baru dikeluarkan separoh lagi	
Sunipaes	nyemprot, babat, apa yang disuruh lah tergantung atasann nyuruh apa. Kerjanya macam-macam ada bawak keringan, ada bawak gawang macam-macam ada mupuk	kesulitannya kadang kerusakan honda dijalan aaa gitu-gitu kayak alat kerja kita itu patah haa gitu-gitulah kesulitannya	
Misnah	Pilih karnel basah udah itu karnel kereng ya kan abis kalau misalnya pagi karnel basah kalau sudah sore ke tengah hari carik lembur karnel kering gitukan basah dulu baru kereng. Karnel itu biji sawet yang mau digiling jadi minyak. Udah digilingkan bulat-bulat dia itu kan yang brondolannya digiling direbus terus digiling lagi jardi karnel basah, sampai karnel basah nantik	Ada misalnya hujan kan kita brondolannya gak ada udang siang gak dapat <i>brondolan</i> kan sedih juga yang ada abes minyak udah ya kan lari sana opo pun gak eneng gelem	

	digoreng lagi dibawak keatas goreng jadi karnel kering terus bikin minyak.		
Kasike	cuma ngebrondol gak ngebabat malas sakit pinggang karna udah tua, ibu di KA bukan Adapas itu di Sukbaung		
Sunarti	Brondol aja		Kalau arisan kemarin itu saya ada ikut satu lorong ini kan buat arisan nantik kumpul gitu dirumah si ini bergantianlah kan sambil silaturahmi tapi sekarang udah enggak capek soalnya. Kalau untuk pengajian ibu-ibu disini setiap jumat nantik ada pengajian ada gurunya buy aitu yang ngajarin di masjid setiap jumat nantik dia ad abaca al-qurannya ada tausiah agamanya belajar kitab juga kadang buya itu yang bawak kadang belajar sholat yang benar ternyata semala itu

Maria	Yaa dulu kalau di Socfin semua di kerjain yang babat, yang mupuk, yang nyemprot semualah dikerjain apa yang disuruh mandor, sekarang di Khalista Alam karna udah tuek dan gak sanggup kerja yang berat-berat kali jadinya ngebrondol aja.	Wawak anaknya kam 3 yang udah berumah tangga 2 tinggal 1 lagi cowok masih lajang membiayain dialah, ada pun uang dikasi anak wawak paling 300 ribu gak lah cukup kan apalagi kalau ada yang nikah atau meninggal kan harus rewang gak kemana nyumbang juga 50 ribu belum lagi gula kopinya atau minyak gitu kita nyumbang dah banyak juga.	Yaa biasa aja gak ada yang spesiallah dibilang. Paling kalau ada kegiatan dikerjainnya sama-sama. Wawak juga sekarangkan tinggal sendiri anak wawak gak disini semua jadi kadang tidur suka nginep rumah orang karna gak berani kan tinggal sendiri dibelakang gini kalau ada apa-apa gak ada yang nolongi.
Pandeli	Nyemprot, anak kayu, mupok, cuma kalau lewat pegawai T itu lagi kerja orang itu cuma dikaryawankan gak kontrak lagi, kayak misalnya bekerja udah 1 tahun 2 tahun owh ini bisa ditarek yaudah diangkat jadi karyawan		
Rida		Yaa kalau dibilang semuanya ammak aja kerja gak dipaksa kan cuma bantu-bantu dirumah karnakan bapak udah gak ada suami awak juga udah cere kan jadi yaa kerja buat	Yaa gak tau yaa orang di desa ini gak janda aja yang masih muda juga kerja di kebon kok ada yang ngebantuin suaminya ada yang masih gadis kan

		<p>tambah-tambah dirumah aja buat tambah-tambah masak, karna awak pun juga gak bisa ngasi mamak kan wong ini aja anak banyak pengeluarannya untuk sekolah, ngajinya lagi gak cukuplah kalau sendiri kerja jadi mamak bantu ikut kerja juga.</p>	<p>kerja dikebun juga, jadi yaa udah biasa gitu. Kadang adalah kalau rewang kan ngobrol-ngobrol sama kawan yang seumurannya yang gak kerja kan dibilangin kasian disuruh berenti karna dah tua tapi yaa gimana namanya juga butuh kan yaudah di diemin aja.</p>
Ngami		<p>Yaa tau lah kayak kalok sering-sering kenak racun rumput itu kadang gatal-gatal kan itu kan racun airnya pun jorok kan itulah</p>	<p>Yaa gak juga tapi yaa kamu dengar tadi kan gajinya gak dikasi yang laki dikasi karna yang laki kerjanya ngegrek kalok gak kerja org tu perusahaan rugi yang wedok yaa gak ada aceman apapun menurut mereka yaudah padahal kan sama-sama kerjanya</p>
Zamri			<p>Sebenarnya yaa gak masalah gitukan perempuan bekerja di kebun yang terbilang pekerjaan kasar lah bagi mereka terkhusus lagi bagi janda yang sudah lansia kan, tapi yaa selagi mereka tidak melupakan kodrat</p>

			mereka dalam urusan rumah yaa gak masalah,
Suharyanto	Aaa tergantung cuaca kalau misalnya cuaca hujan itu orang tu biasanya babat kek seperti anak kayuabis tu a kacangan buka piringan ada banyak pekerjaan lain		
<b>Analisis</b>	Banyak pekerjaan yang dilakukan perempuan yang bekerja di perkebunan yakni mengumpulkan brondolan, memupuk, membabat, meracun, anak kayu, karnel kering dan basah serta lainnya	Banyak dinamika yang dihadapi janda lansia mulai dari masalah pekerjaan yang tidak diberi upah, penambahan target mendadak namun tidak mendapatkan upah lebih, cuaca yang membuat <i>brondolan</i> sulit dicari, perbedaan perlakuan antara perempuan dan laki-laki. Beban ganda yang harus dilakukan sebagai kepala rumah tangga, pencari nafkah, ibu rumah tangga dan lainnya.	Budaya turut dalam memainkan peran besar dalam membentuk pengalaman kerja dan pilihan strategi perempuan. Hal ini menyebabkan tekanan sosial bagi perempuan untuk bekerja di luar rumah secara penuh terutama dalam sektor yang dianggap kasar atau maskulin seperti perkebunan. Tidak hanya budaya yang membatasi ruang gerak perempuan, namun dibeban perusahaan mencurigai pekerja perempuannya sebagai pencuri